



PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PENGUNAAN FLASH CARD DI RA MIFTAHUL ULUM SUBANG

Latifah Munawaroh¹, Yuwan Fijar Anugrah²

¹²STAI DR.KH.EZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

*latifahmunaw882@gmail.co.id *yuwanfijara@gmail.co.id

Received: 13 Juni 2025 **Revised:** 01 Juli 2025 **Accepted:** 30 Juli 2025 **Published:** 12 Agustus 2025 **DOI:** [10.59966/pandu.v3i2.1943](https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.1943)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa, khususnya aspek fonologi, pada anak usia dini melalui penggunaan media flashcard. Bahasa merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, karena digunakan sehari-hari untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Setiap individu membutuhkan bahasa, baik untuk menyampaikan gagasan maupun memahami ucapan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Miftahul Ulum terdapat beberapa anak usia 4–5 tahun yang mengalami peningkatan perkembangan bahasa, khususnya fonologi, setelah menggunakan media flashcard. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada para pendidik anak usia dini untuk menerapkan media flashcard sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kata kunci: Bahasa, Media Flashcard, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of language, especially aspects of phonology, in early childhood through the use of flashcard media. Language is the main need in human life, because it is used daily to interact and communicate in society. Every individual needs language, both to convey ideas and to understand the speech of others. This study uses the method of data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that in RA Miftahul Ulum there were several children aged 4-5 years who experienced an increase in language development, especially phonology, after using flashcard media. Based on these findings, it is recommended to early childhood educators to apply flashcard media as an alternative in improving children's language development.

Keywords: Language, Flashcard Media, Early Childhood

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal seperti, Kelompok Bermain (Play Group) dan jalur informal seperti, Taman Penitipan Anak (TPA). Fungsi utama adanya PAUD adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), dan sosial emosional. Lingkup perkembangan anak usia dini (PAUD) terdiri atas lima aspek perkembangan salah satunya perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak karena bahasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dan simbol-simbol. (Santrok, 2007:353) Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidak heran jika bahasa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap aktif dalam berbicara, terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum anak memahami pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami setiap pengetahuan baru yang diterimanya. Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca sebagai pendukung dalam keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu menggunakan bahasa yang berkualitas.

Metode pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk mentransfer materi. Keberhasilan metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya media atau alat permainan edukatif yang menunjang materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Ada banyak Alat Permainan Edukatif (APE) yang sangat membantu anak dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak, antara lain alat peraga berupa buku gambar / poster, mendengar lagu, menonton film, mendengarkan suara kaset, membaca buku cerita atau mendongeng. Segala aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri. Pendidik dapat menggunakan berbagai aktivitas yang dirancang sendiri di sekolah sesuai dengan target dan perkembangan anak. Pendidik dapat berimprovisasi dengan cara menerapkannya pada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Beberapa permainan atau kegiatan yang dapat dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, misalnya: permainan memilih benda, menebak suara binatang, peran anggota keluarga (berperan sebagai ayah, ibu, dan sebagainya.), dan permainan anak-anak yang lain.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pendidik di satuan Taman Kanak – kanak saat ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengembangkan perkembangan bahasa bagi anak. Di lain sisi, adanya keterbatasan pengetahuan guru dalam membangun pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan.

Kehadiran media dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena mampu menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga berperan dalam membentuk iklim serta kondisi belajar yang kondusif sesuai dengan rancangan guru (Setyawan, 2016). Penggunaan media, misalnya flashcard, memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep melalui representasi visual yang konkret. Selain itu, media ini memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan pengulangan materi secara mandiri, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya meringankan tugas guru dalam penyampaian materi, tetapi juga mendukung terciptanya

variasi kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pra survei yang dilakukan peneliti di RA Miftahul Ulum diperoleh beberapa gambaran bagaimana proses dan pembelajaran yang dilakukan dikelas, ada 10 siswa yang belum lancar dalam membaca dan juga saat proses mengajar guru-guru kurang mampu menciptakan suasana yang aktif dalam proses belajar mengajar masih monoton hanya sekedar memberi perintah dan mengikuti instruksi dari guru tanpa ada hal yang menarik untuk anak lihat.

Kurangnya unsur bermain di dalamnya akan dapat menyebabkan anak menjadi jenuh serta kegiatan anak hanya sekedar melaksanakan perintah dari guru berupa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anak sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan, ada beberapa anak jenuh pada saat proses belajar terkadang banyak anak yang menaruh kepalanya di meja karena bosan saat proses belajar mengajar. Ada beberapa perkembangan bahasa anak yang belum berkembang, peneliti berharap dengan adanya media dalam pembelajaran anak bisa membaca dan menambah kosa kata baru yang belum pernah mereka gunakan.

Bahasa anak merupakan sarana utama yang digunakan anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan demi kepentingan pribadinya. Menurut Hurlock, bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur serta digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada anak usia 4–5 tahun, penilaian kemampuan bahasa—khususnya membaca—dilakukan guru untuk mengetahui ketercapaian aspek perkembangan bahasa yang dapat diukur dalam bentuk huruf maupun angka. Tiga tahun pertama kehidupan merupakan periode emas di mana perkembangan bahasa anak berlangsung pesat. Kemampuan ini diperoleh melalui suara yang didengar, hal-hal yang dilihat, serta paparan konsisten dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan tutur kata yang baik dan konsisten sangat penting agar anak memperoleh “asupan bahasa” yang berkualitas.

Menurut Jamaris dalam Hendra Sofyan, perkembangan bahasa anak meliputi tiga aspek utama: (1) perkembangan kosakata, (2) perkembangan semantik dan sintaktik, serta (3) perkembangan variasi dan kompleksitas bahasa. Sejalan dengan itu, Seefeldt dkk. (2008) menekankan bahwa kemampuan berbahasa anak tidak hanya mencakup penggunaan kosakata, tetapi juga keterampilan sosial, seperti mendengarkan orang lain, menunggu giliran berbicara, serta menyesuaikan nada suara dan pilihan kata ketika berkomunikasi.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan bahasa anak usia dini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosio-kultural, khususnya keberadaan bahasa daerah. Banyak anak yang pertama kali mengenal bahasa melalui bahasa ibu (bahasa daerah) sebelum beralih atau beradaptasi dengan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Kondisi ini memberikan keunikan tersendiri, karena anak perlu melakukan proses alih kode (*code-switching*) antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Jika dikelola dengan baik, fenomena bilingualisme ini justru dapat memperkaya kosakata dan memperluas kemampuan komunikasi anak, meskipun pada beberapa kasus juga dapat menimbulkan keterlambatan sementara dalam penguasaan salah satu bahasa.

Flashcard adalah salah satu media yang efektif di dunia pendidikan yang mewakili sumber daya visual, Metode Glenn Doman adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa *flashcard* dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf latin. Glenn Doman berteori bahwa mengajarkan balita membaca adalah dengan mengenalkan satu kata yang bermakna, sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian mereka (Safitri, 2015). Hal ini akan sangat membantu anak dalam mengingat kata-kata apa yang diajarkan melalui *flashcard* tersebut.

Penggunaan media *Flashcard* pada anak bisa mengenalkan berbagai bentuk huruf dan kata sederhana yang berhubungan dengan gambar atau foto yang ada pada kartu *Flashcard* (Rasyad, 2011:4.13). Menggunakan *Flashcard* juga untuk mengaktifkan dan merangsang otak anak secara maksimal (Devianti, 2013). Kelebihan media *Flashcard* yang dijelaskan oleh Indriana (2011) dan Riyana dan Susilana (2009) yang pertama adalah mudah dibawa ke mana-mana karena ukurannya

yang tidak besar dan ringan. Kedua adalah praktis dalam membuat dan menggunakannya, Kelemahan media yaitu *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang (Hasan, 2009). Hal ini mengandung pengertian bahwa media *flashcard* tidak cocok untuk pembelajaran yang jumlah siswanya banyak.

Media *Flashcard* merupakan kartu belajar yang efektif berisi gambar dan teks yang digunakan untuk membantu mengingat peserta didik kepada suatu yang berhubungan dengan gambar dan teks serta bisa merangsang pemikiran dan minat peserta didik sehingga proses belajar bisa terjadi (Haryani, dkk, 2020).

Media *Flashcard* ini erat kaitannya dengan sarana dan prasarana baik berupa benda, situasi lingkungan, maupun kegiatan-kegiatan yang dengan sengaja ditampilkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Media pembelajaran yang tepat mampu memicu dan merangsang segenap potensi anak, media *Flashcard* dengan kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dan umpan balik di antara keduanya antara lain :

1. Menggunakan media *Flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang kemampuan berbahasa
2. Keterampilan komunikasi selama proses belajar mengajar dalam bidang kemampuan berbahasa dengan menggunakan media *Flashcard* dapat membantu anak mudah mengemukakan pendapatnya sehingga dalam kemampuan berbahasa anak akan lebih baik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif berupa data yang dilakukan di RA Miftahul Ulum yang berada di kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung seperti mengenalkan huruf vokal dan kosa kata yang baik untuk anak melalui media *flashcard*. Bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, untuk meningkatkan prestasi belajar dan keahlian mengajar. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian Kemmis dan MC Taggart terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dikembangkan menjadi 2 siklus setiap siklus dilakukan 4 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di RA Miftahul Ulum pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang sama, dan penelitian dianggap selesai apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Pada setiap siklus terdapat empat tahap utama, yaitu pengamatan awal, perencanaan, tindakan-observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta acuan untuk menyusun siklus berikutnya. Adapun alur siklus penelitian ini adalah sebagai berikut. Mau saya buat juga versi lebih formal untuk laporan penelitian (misalnya dengan menambahkan rujukan ke model PTK seperti Kemmis & McTaggart)? Is this conversation helpful so far?

1. Siklus 1

a) Observasi awal

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada observasi awal, yaitu peneliti menentukan lokasi yang akan diteliti, peneliti mencari masalah pada lokasi penelitian dan menentukan masalah yang akan diteliti, meminta dan mengurus perizinan, peneliti mengumpulkan informasi tentang pembelajaran dari perkembangan bahasa anak pada kelompok A RA Miftahul Ulum.

b) Perencanaan pelaksanaan tindakan

Perencanaan kegiatan dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada perencanaan, yaitu peneliti menentukan target kompetensi, mendesain metode pembelajaran menggunakan media *flashcard* untuk setiap siklus serta membuat instrumen perkembangan bahasa, membuat lembar observasi, membuat RPPM dan RPPH untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c) Pelaksanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan diadakan observasi kemampuan awal anak tentang perkembangan bahasa anak khususnya dalam hal perbedaan bunyi (fonologi) yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Observasi awal ini untuk memperoleh data informasi tentang perkembangan bahasa anak. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam enam kali tindakan (pembelajaran menggunakan media flashcard) yaitu 3 kali pada siklus I dan 3 pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi tindakan pada saat proses kegiatan pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran.

d) Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan instrumen observasi yang meliputi indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera agar data lebih valid. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator pada salah satu guru yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi 10 anak dalam siklus pertama dengan skor penelitian 65 % dari 6 anak dengan nilai (BSH) dan 4 anak dengan nilai (MB). Berikut adalah tabel hasil penelitian :

Tabel.1 observasi penelitian siklus 1

No.	Nama	Hasil penelitian	Nilai
1	MFHA	80	BSH
2	ND	65	MB
3	ANL	85	BSH
4	MH	60	MB
5	JPA	82	BSH
6	AYP	80	BSH
7	APJ	85	BSH
8	LN	68	MB
9	MD	70	MB
10	MF	80	BSH

e) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan perubahan kemampuan fonologi anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini menganalisis cara meningkatkan kemampuan berbahasa (fonologi) anak usia 4 – 5 tahun. Pada kegiatan refleksi peneliti bersama dengan guru mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dan melakukan revisi serta melihat perubahan kemampuan berbahasa (fonologi) anak apakah terjadi peningkatan. Hasil kegiatan refleksi ini sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman pada perencanaan tindakan siklus berikutnya atau siklus II.

2. Siklus II

- a. Perencanaan Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk membuat program kegiatan pembelajaran berbasis media flashcard pada siklus II. Langkah perencanaan pada siklus II adalah mempersiapkan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan, membuat program kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard dan membuat lembar observasi dan

wawancara. b. Tindakan

- b) Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu memberikan tugas kepada anak dengan menyebutkan huruf yang terdapat di kartu flashcard serta anak menyebutkan huruf apa yang diberikan oleh peneliti dan menyebutkan gambar dari huruf tersebut.
- c) Observasi

Pengamatan pengetahuan anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen observasi seperti lembar observasi, alat bantu kamera, dan catatan lapangan. Pada siklus kedua ini sudah mulai terlihat anak yang mengerti tentang pembelajaran menggunakan media flashcard terlihat hampir 90 % anak memahami materi ini ada dari 10 anak 8 orang sudah mampu memahami dan 2 orang yang belum memahaminya.

Tabel.2 hasil observasi siklus II

No.	Nama	Hasil penelitian	Nilai
1	MFHA	85	BSH
2	ND	80	BSH
3	ANL	86	BSH
4	MH	80	BSH
5	JPA	86	BSH
6	AYP	88	BSH
7	APJ	85	BSH
8	LN	68	MB
9	MD	70	MB
10	MF	80	BSH

- d) Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus II yaitu mengakumulasikan data dan dilanjutkan dengan analisis persentase berdasarkan data asesmen awal dan asesmen akhir. Peneliti berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah serta membuat interpretasi hasil penelitian. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil manakala Kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf (fonologi) sudah meningkat 90 % dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 10 anak yang ada pada kelas A. (Arikunto, 2010: 128)

Kegiatan ini melibatkan berbagai kegiatan salah satunya merangsang kemampuan kognitif anak dalam belajar seperti anak mengetahui huruf pada alfabeth , anak mengetahui beberapa huruf dalam satu kata . teori yang mendukung dapat menjelaskan mengapa anak belajar berbahasa menggunakan flashcard dapat meningkatkan kognitif pada anak. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang memiliki persentase sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 81-100 % : sangat baik

Jika memiliki kesesuaian 61-80 % : baik

Jika memiliki kesesuaian 41-60 % : cukup

Jika memiliki kesesuaian 21-40 % : kurang

Jika memiliki kesesuaian 0-20 % : kurang sekali

Gambar 1. media flashcard siklus 1



Gambar 2. Media flashcard siklus 2

Sekolah yang menjadi objek observasi penulis bernama RA Miftahul Ulum, ini terletak di Desa Pendeuy, Kelurahan Pringkasap Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. Sekolah tersebut terletak di sebuah kawasan yang strategis dan edukatif serta jauh dari keramaian karena terletak di daerah pesantren. Jarak Sekolah ini dari pusat kota sekitar 30 km dan bisa di tempuh menggunakan alat transportasi umum. Keadaan RA Miftahul Ulum terbilang cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif. Dengan bangunan gedung milik sendiri, yang terdiri atas dua ruang belajar (1 ruang untuk Tk A dan 1 ruang untuk Tk B), Ruang Guru, Ruang koperasi, UKS, Masjid, Tempat wudhu, toilet, serta halaman yang luas untuk arena bermain dan berkreasi bagi anak-anak. Infrastruktur yang ada di sekolah RA Miftahul Ulum sudah terbilang baik, sarana dan prasarana sebagian besar masih terbilang dalam kondisi yang cukup baik dan layak di gunakan sesuai dengan fungsinya. Meskipun gedung tersebut akan di adakan sebuah renofasi, namun barang-barang yang ada di sana masih tersimpan rapi dalam tempatnya masing-masing.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak untuk mengembangkan bahasa anak (fonologi). Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati dalam kegiatan mengembangkan aspek bahasa anak terutama dalam segi fonologi anak melalui media flashcard. Sekolah mendukung dalam sarana dan prasarana seperti lapangan yang ada di sekolah RA Miftahul Ulum. Guru di sekolah sangat ramah dan menerima baik dalam penelitian ini. Anak sangat antusias dalam melakukan permainan media flashcard karena pada dasarnya anak suka bermain. Perencanaan kegiatan dilaksanakan setelah peneliti melakukan

observasi awal. Kegiatan

yang akan dilaksanakan pada perencanaan, yaitu peneliti menentukan target kompetensi, mendesain media pembelajaran untuk setiap siklus, membuat instrumen perkembangan bahasa, membuat lembar observasi, membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada saat proses tindakan dan hasil dari kegiatan melakukan. Peneliti menata media flashcard dan menjelaskan tentang cara menggunakan media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kemampuan bahasa (fonologi) anak usia dini pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 75,50. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya dalam hal membedakan bunyi huruf yang sama (fonologi) masih belum meningkat secara optimal. Sedangkan, pada siklus II anak mengalami peningkatan yang signifikan, memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,80.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Rata-rata nilai pada kelompok kedua lebih tinggi, hal ini menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan keterampilan bahasa anak seperti menyebutkan kosakata baru, memahami instruksi sederhana, menjawab pertanyaan serta berkomunikasi secara aktif. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh karakteristik flashcard yang menarik secara visual, mudah digunakan serta mendorong keterlibatan langsung anak dalam proses belajar. Media ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara berulang sehingga memperkuat daya ingat terhadap kosakata dan struktur bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif di lingkungan PAUD. disarankan agar pendidik terus memanfaatkan media ini secara kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

REFERENSI

- Rahman Hibama S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah Rita kurnia. (2010). *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak, edisi kesembilan, jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Rosdakarya, Bandung, 2013 Hal 28
- Thomas L. Madden. (2002). *Fire Up Your Learning*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini
- Wibawa. (1991). *Media pengajaran, departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral tinggi proyek pembinaan tenaga kependidikan jakarta*